

## PENYULUHAN POTENSI DESA SAMPE RAYA MENJADI DESA WISATA DI KABUPATEN LANGKAT

### EXAMINATION OF THE POTENTIAL OF SAMPE RAYA VILLAGE TO BECOME A TOURIST VILLAGE IN LANGKAT DISTRICT

Dini Hardiani Has<sup>1\*</sup>, Sutan Sahala Muda Marpaung<sup>2</sup>, Ngatemin<sup>3</sup>, Rahmat Darmawan<sup>4</sup>,  
Emrizal<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>(Manajemen Hutan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Indonesia)

<sup>3,4,5</sup>(Kepariwisata, Fakultas Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Medan,  
Indonesia)

<sup>1</sup>[dinihas@satyaterrahinneka.ac.id](mailto:dinihas@satyaterrahinneka.ac.id), <sup>2</sup>[marpaungsutan@gmail.com](mailto:marpaungsutan@gmail.com)

**Abstrak.** Desa Wisata menjadi salah satu alternatif pilihan wisata dan keberhasilan suatu desa wisata akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar seperti kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi serta mencegah urbanisasi atau peralihan masyarakat dari Desa ke Kota. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman, pengetahuan seputar desa wisata dan pengelolaan serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Desa Sampe Raya. Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan dua arus model yakni (1). *Contextual action research* dan (2). *Educational action research* yang pada kesempatan yang sama melibatkan para pelaku wisata, pelaku UMKM, pemilik dan pengurus homestay serta kelompok sadar wisata kemudian mengaplikasikan dengan sosialisasi dan forum diskusi yang dihadiri sebanyak 30 (tiga puluh) peserta dan observasi lapangan sebagai lanjutan dari rangkaian kegiatan Pengabdian. terdapat 4 wisata yang dapat dijadikan ekowisata yaitu pemandian landak river, goa kampret, budidaya madu kelud dan wisata bunga *Rafflesia arnoldi* (bunga bangkai).

**Kata Kunci :** Desa Sampe Raya; ekowisata; potensi; dan desa wisata

**Abstract.** *Tourism Villages are an alternative tourism choice and the success of a tourism village will provide benefits to the surrounding community such as prosperity and economic growth as well as preventing urbanization or the transition of society from the Village to the City. The aim of this research is to provide understanding and knowledge about tourist villages and management as well as identifying the potential of Sampe Raya Village. The Community Service methodology is to use Participatory Action Research (PAR) with a two-stream model approach, namely (1). Contextual action research and (2). Educational action research, which on the same occasion involved tourism actors, UMKM, homestay owners and administrators as well as tourism awareness groups, was then applied with socialization and discussion forums which were attended by 30 (thirty) participants and field observations as a continuation of the series of Community Service activities. There are 4 tourist attractions that can be used as ecotourism, namely Landak River bathing, Kampret cave, Kelud honey cultivation and Rafflesia aroldi (corpse flower) flower tourism.*

**.Keywords :** *Sampe Raya Village; ecotourism; potency; and tourist villages*

## PENDAHULUAN

Desa Sampe Raya memiliki beragam potensi alam dan budaya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Potensi-potensi tersebut perlu diidentifikasi secara mendalam untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat. Jarak Desa Sampe Raya dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 9 KM, dengan jarak tempuh sekitar 30 menit. Aksesibilitas yang baik akan

memudahkan wisatawan untuk mengunjungi desa ini. Selain itu, aksesibilitas dari destinasi wisata lain di sekitar Bahorok, seperti Bukit Lawang, juga perlu diperhatikan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum, akan mendukung pengembangan Desa Sampe Raya sebagai desa wisata. Pemerintah perlu memperhatikan dan meningkatkan infrastruktur yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Peningkatan SDM pariwisata melalui penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan merupakan hal yang penting untuk mengembangkan Desa Sampe Raya sebagai desa wisata.

Dunia wisata saat ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan. Tren ini ditandai dengan munculnya motivasi dan pola perjalanan wisata baru yang dilakukan oleh wisatawan, khususnya pada segmen pasar wisatawan yang lebih berpendidikan dan lebih berpengalaman, yang sangat peduli dengan masalah konservasi lingkungan dan pemberdayaan komunitas serta peningkatan ekonomi lokal (Kemenpar, 2016).

Keberagaman masyarakat dalam suatu tempat harus dapat berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan di kawasan pariwisata agar tujuan pembangunan pariwisata dapat tercapai dengan tepat. Hal ini juga dikemukakan oleh (Rustanto, 2016) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, peluang, dan kinerja warga minoritas dalam rangka mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Desa Wisata Indonesia secara garis besar terbagi menjadi 3 produk unggulan potensi yaitu berbasis budaya, alam dan kreatif. Roh Desa wisata sebagai implemementasi keterhubungan multi dimensi yang holistik harus dapat mengedepankan konsep see, feel and explore sebagai dasar desa wisata (Wirdayanti et al, 2021).

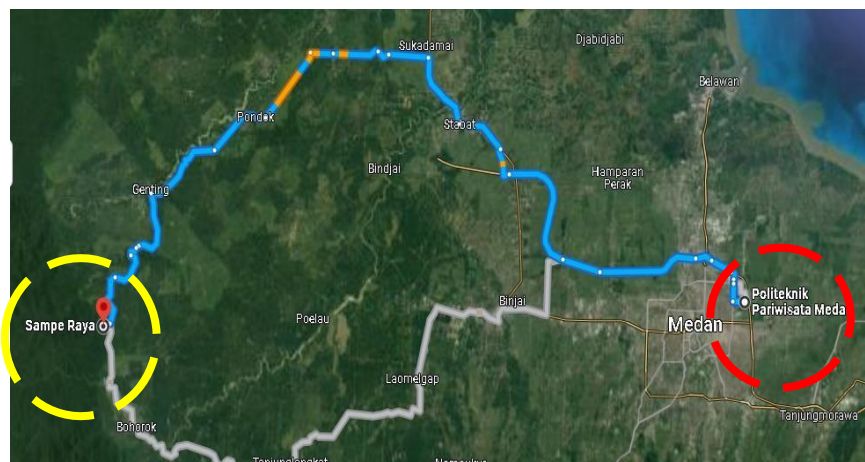
Potensi sumber daya alam tersebut pun mampu menghasilkan aktifitas wisata yang sangat menarik kemudian potensi agrowisata di Desa Sampe Raya yakni salah satunya berada di Dusun Tualang Gepang menghasilkan beragam buah-buahan yang dapat dikonsumsi, salah satu komoditi terbesar adalah buah salak yang memiliki rasa manis dan jika dapat diolah dengan optimal maka buahnya dapat menjadi varian makanan serta minuman. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tepatnya masyarakat di Desa Sampe Raya memiliki produk berupa budidaya madu yang dihasilkan dari lebah yang berjenis Trigona atau kelulut yang merupakan jenis lebah tanpa sengat terbesar. Madu yang dihasilkan juga memiliki khasiat

yang baik untuk kesehatan tubuh seperti menagkal radikal bebas dan meningkatkan imunitas tubuh. Unsur budaya masih melekat di Desa Sampe Raya seperti budaya suku Karo, Melayu dan Jawa, hal ini mempertegas bahwa Desa wisata yakni Sampe Raya memiliki keanekaragaman potensi tidak hanya terbatas pada alam saja tetapi unsur budaya turut menjadi bagian dalam mewujudkan Desa Sampe Raya sebagai Desa Wisata di Kabupaten Langkat.

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman, pengetahuan seputar desa wisata dan pengelolaan serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Desa Sampe Raya. Kemudian sasaran dari kegiatan ini adalah pemilik UMKM, pelaku wisata, kelompok organisasi seperti Pokdarwis dan pengurus serta pemilik homestay di Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

## METODOLOGI

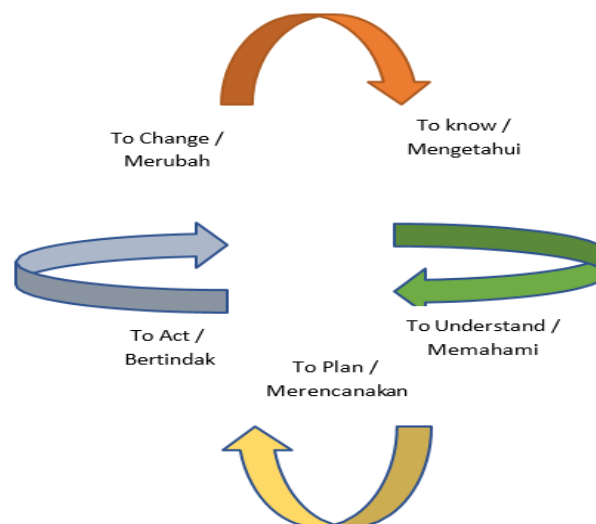
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Poltekpar Medan dan Universitas Satya Terra Bhinneka pada bulan Oktober tahun 2023 di Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat adalah program Tri Dharma bagi Perguruan Tinggi yang diwajibkan untuk melakukan kunjungan dan memberikan gagasan serta pelatihan yang nantinya berdasarkan pengalaman tersebut dapat memberikan inovasi, semangat dan hasil positif bagi Desa Sampe Raya.



Figur 1. Lokasi Desa Sampe Raya

Adapun metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan social (Afandi et al, 2022). Selama proses pengabdian dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi sosial. Metodologi *Participatory Action Research* (PAR) dalam pengabdian ini menggunakan dua arus model yang diantaranya :

1. *Contextual action research*: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan sangat terbuka kepada masyarakat penduduk Desa Sampe Raya sebagai partisipan dan mengundang pihak-pihak atau stakeholder yang dalam kesempatan ini seperti para pelaku UMKM, Pelaku wisata baik pengurus dan pemilik homestay dan pihak-pihak organisasi sadar wisata.
2. *Educational action research* : Pemberian materi, sosialisasi dan observasi lapangan sebagai tukar pikiran berdasarkan pengalaman atau kondisi eksisting yang masyarakat lebih memahami dan menguasai terkait Desa Sampe Raya, selanjutnya Tim Dosen/Pengajar akan memberikan banyak pelatihan yang relevan guna membangun dan memberikan manfaat positif bagi Desa Sampe Raya



Figur 2. Siklus PkM Metodologi *Participatory Action Research* (PAR)

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sampe Raya yaitu :

### 1. Melakukan sosialisasi tentang potensi wisata di Desa Sampe Raya

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi melibatkan Kepala Desa Desa Sampe Raya, pelaku UMKM, Pelaku wisata baik pengurus dan pemilik homestay dan pihak-pihak organisasi sadar wisata untuk mengetahui potensi, permasalahan dan solusi yang diutarakan oleh berbagai pihak dan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata dan ekowisata yang akan dijadikan wisata.

### 2. Pemberian materi tentang Agrowisata dan Ekowisata

Tim Dosen yang melaksanakan Pengabdian di Desa Sampe Raya adalah sebagai para pendidik profesional yang dalam kesempatan ini memberikan materi tentang Agrowisata dan ekowisata dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan sebagai pengajaran yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dan dilanjutkan dengan sharing session setelah pemberian materi. Tidak hanya pemberian materi agrowisata dan ekowisata, tetapi pemberian materi tentang pendidikan karakter mengenai lingkungan terhadap generasi muda, pendidikan karakter mempunyai kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan moral, karena tidak sekedar menunjukkan apa yang benar dan apa yang terjadi (Dini, *et al*, 2024).

### 3. Observasi dan kunjungan lapangan

Kegiatan kunjungan lapangan tersebut adalah salah satu metode pembelajaran dengan langsung turun ke lapangan untuk memperhatikan kondisi eksisting dan mengidentifikasi penambahan untuk pengembangan wisata yang dimiliki serta pengalaman dari peserta sangat bermanfaat dalam memberikan informasi seputar modifikasi tempat yang menjadi daya tarik wisatawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Dosen pelaksana menyelenggarakan kegiatan sosialisasi yang diisi oleh Kepala Desa Sampe Raya, Dosen Poltekpar Medan dan Dosen Manajemen Hutan ST Bhineka yang bertugas sebagai pembicara (narasumber). Pada kegiatan sosialisasi tersebut turut mengundang para pelaku UMKM, Pelaku wisata baik pengurus dan pemilik homestay dan pihak-pihak organisasi sadar wisata yang berlokasi di ruang pertemuan kantor Kepala Desa Sampe Raya pada tanggal 31 Oktober 2023. Sosialisasi memiliki rentetan sub acara salah satunya adalah sharing session



atau tanya jawab antara peserta dan pembicara terkait pengalaman dan motivasi mereka dalam pariwisata terutama jika desa mereka dapat menjadi desa wisata impian yang dapat dinikmati oleh banyak pengunjung. Terlebih lagi mereka meyakini bahwa dengan potensi Desa yang dimiliki seperti saat ini. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik, diikuti dengan antusias para peserta dan begitupun kondisi fasilitas yang digunakan dalam menunjang pertemuan tersebut cukup memadai.



Fugur 3. Sosialisasi Tentang Ekowisata

Konsep pengembangan pariwisata yang didasarkan pada keunikan dan kondisi suatu area atau wilayah dapat dikembangkan dengan mengimplementasikan pembangunan pariwisata ekologi (*ecotourism*) atau pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dalam bentuk ekowisata (Butarbutar, 2021). Definisi ekowisata atau ekologis dipopulerkan pertama kalinya oleh sebuah organisasi yang bernama “The Ecotourism Society” pada tahun 1990 yang menyatakan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Surya, 2016). Ekowisata merupakan sebuah produk pariwisata yang memberikan

penghormatan terhadap kebudayaan masyarakat lokal, tidak merusak lingkungan, serta pengembangan dalam skala kecil.

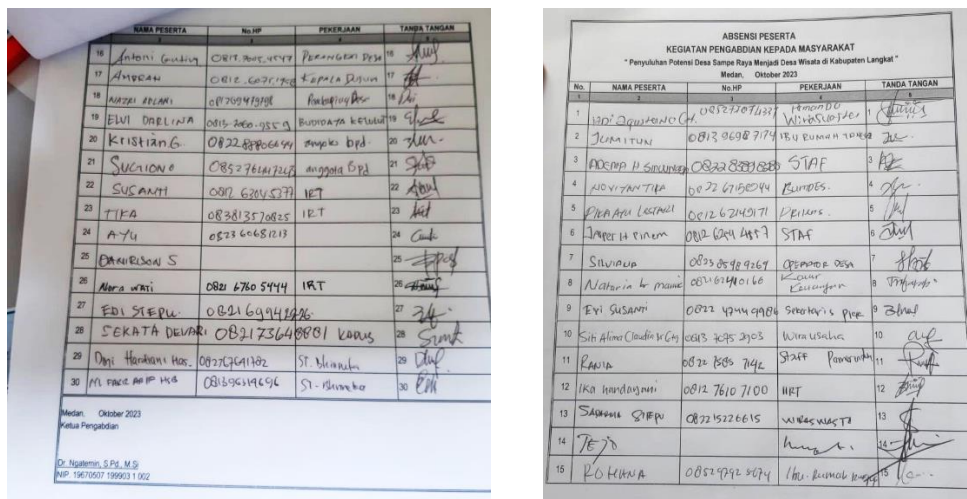
Dukungan masyarakat yang disebut juga dengan pariwisata berbasis komunitas merupakan hasil pengembangan masyarakat, yaitu pemberian peluang pengembangan yang mendistribusikan manfaat yang tidak dapat dinikmati semua orang dalam masyarakat. Bumdes memiliki peranan penting untuk pengelola desa wisata, sebagai contoh dalam penjualan paket wisata desa bumdes berperan untuk memasarkan sampai mengelola keuangan dari hasil penjualan paket wisata dan hasilnya akan digunakan untuk biaya operasional dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu bumdes juga memiliki peranan dalam mengelola peran karang taruna dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai pelaksana kegiatan pariwisata di desa, sehingga pengelolaan administrasi desa wisata dibuat tertib dengan dikelola melalui bumdes (Gautama, *et al*, 2020). Keuntungan-keuntungan yang didapat dari wisata mencakup keuntungan finansial selain memberikan masyarakat keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk membangun bisnis pariwisata berkelanjutan (Harwood, 2010).



Figur 4. Salah satu tempat wisata di Dusun Tualang Gepang.

Beranjak dari kegiatan sosialisasi, kegiatan berlanjut pada observasi lapangan atau kunjungan lapangan yang diikuti oleh Tim Dosen Polteknik Medan dan Dosen Program Studi Manajemen Kehutanan ST Bhineka serta beberapa perwakilan peserta menuju salah satu Dusun yakni Dusun Tualang Gepang yakni salah satu Dusun yang berada di wilayah Desa Sampe Raya. Kegiatan kunjungan lapangan tersebut adalah salah satu metode pembelajaran dengan langsung turun ke lapangan untuk memperhatikan kondisi eksisting dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki serta pengalaman dari peserta sangat bermanfaat dalam memberikan informasi seputar Desa sampe Raya dan khususnya Dusun Tualang Gepang.

Tanggapan dari masyarakat Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, mengenai penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat begitu antusias dan sangat tertarik untuk dapat berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jumlah atau kehadiran peserta yang sesuai undangan lalu pada forum diskusi banyak peserta yang berinteraksi dan menyampaikan pertanyaan maupun pendapat serta berbagi pengalaman terkait pariwisata dan bidang usaha yang ditekuni.



No	NAMA PESERTA	No HP	PEKERJAAN	TANDA TANGAN
16	Antonius Gungay	0817 206 4577	Perangeni Desa	[Signature]
17	Anggoro	0812 6031190	Kapala Desa	[Signature]
18	Azzul Armani	08170947998	Perdagangan	[Signature]
19	Evi Dharlina	0812 260 3559	BUDIDAYA KUBUK	[Signature]
20	Kristian G	0822 8906494	Anggota BPD	[Signature]
21	SUCIION O	0852 76181215	anggota BPD	[Signature]
22	SUCANTI	0891 6204577	IRT	[Signature]
23	TIFA	083813570825	IRT	[Signature]
24	A-Yu	0523 66681213		[Signature]
25	DARUSMAN S			[Signature]
26	Mora utri	0821 6760 5444	IRT	[Signature]
27	EDI STEPU	0821 64941926		[Signature]
28	SEKATA DEWARI	0821 73648801	KADUS	[Signature]
29	Dini Hariani Hae	08273641102	ST. Nelayan	[Signature]
30	M. Firdausi Hae	08169619494	ST. Nelayan	[Signature]

No	NAMA PESERTA	No HP	PEKERJAAN	TANDA TANGAN
1	Widi Djuzwendu CH	08527207137	Peranadu WILAYAH	[Signature]
2	JEMAITUN	0813 9698 7174	PELUKUTAN	[Signature]
3	ADICHA H SURUBER	0822 8899088	STAF	[Signature]
4	ADYANTARA	0822 6108044	BUMDES	[Signature]
5	DEKA AN LESTARI	0812 6245171	PELANS	[Signature]
6	JARAH SIMON	0812 604 4457	STAF	[Signature]
7	SILVIA	0825 05489267	OPERANER DESA	[Signature]
8	Nataria L Prame	08161440166	Kesatuan Kesatuan	[Signature]
9	Evi SUSANI	0822 42449406	Sejahtera's Pira	[Signature]
10	Siti Aloni Claudia C	0825 295 2925	Wira Usaha	[Signature]
11	RANIA	0822 808 7442	STAF Perawatan	[Signature]
12	Ika Handayani	0812 7610 7100	IRT	[Signature]
13	SARAH SIFU	0822 15226615	WILAYAH	[Signature]
14	TEJIS			[Signature]
15	LO HELVA	0852 994 2074	WILAYAH	[Signature]

Figur 5. Absensi peserta FGD

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Medan memberikan dampak dan pengaruh positif serta antusias seluruh peserta yang hadir sebagai perwakilan dari masyarakat Desa Sampe Raya. Kegiatan ini memberikan gambaran (deskripsi) dan arahan mengenai suatu Desa Wisata ditinjau dari potensi dan dalam membangun keberlanjutan serta kesejahteraan bagi penduduk sekitar. Peserta



diberikan penjelasan berupa materi dan beberapa studi kasus oleh desa-desa wisata yang sudah lebih berkembang, maju dan mandiri sehingga akan memotivasi bagi para penduduk desa khususnya Desa Sampe Raya. Hal ini merujuk pada hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat bahwa proses pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal berupa self organizing dan faktor luar yaitu proses pendampingan (Safira, *et al*, 2018).

Pembangunan ekowisata terdapat 4 (empat) aspek penting di antaranya adalah (1) dikemas dalam jumlah terbatas, (2) memperhatikan nilai-nilai ekologi, (3) pengawasan berkelanjutan, (4) mengandung unsur edukasi (David, 2011). Masyarakat lokal tidak dapat diabaikan keberadaannya karena perannya yang krusial dalam pengembangan ekowisata. Ditinjau dari aspek wisatawan, persepsi positif yang dimiliki wisatawan menunjukkan bahwa wisatawan memiliki kepedulian dan kesadaran yang tinggi terhadap ekologi (Muganda *et al*, 2013). Kegiatan pariwisata yang mengandalkan pada aspek pemberdayaan akan terkait dengan masalah-masalah sosial-budaya yang dianut oleh masyarakat itu sendiri, sehingga sebagai upaya masyarakat untuk mensinergikan pemberdayaan di suatu wilayah biasanya diperkuat dengan nilai-nilai lokalitas yang mewujudkan keharmonisan yang telah menjadi nilai kearifan lokal dalam kehidupan berkeluarga (Nugraha, *et al*, 2019).

Desa Sampe Raya memiliki potensi yang dapat dijadikan ekowisata. Ekowisata merupakan salah satu jenis industri perjalanan yang melibatkan hal-hal biasa sebagai tujuan liburan. Pada ekowisata diperlukan wawasan lingkungan yang beragam, misalnya perlindungan habitat aslinya, informasi tentang ciri-ciri umum dan iklim sebenarnya, informasi tentang jenis tumbuhan dan satwa, manfaat dan perkembangannya, serta melindungi adat istiadat daerah sekitar.

Daya tarik wisata (*tourism attraction*) dapat dijabarkan bahwa objek wisata dan unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan berdasarkan daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi dari suatu lokasi atau objek wisata, yang kemudian dapat menarik wisatawan untuk dapat menikmati keindahan melalui kunjungannya ke wilayah tersebut. (Butarbutar,

2021). Obyek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi

Kawasan konservasi memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Kawasan ini terdiri dari natural amenities (iklim, hutan belukar, flora dan fauna) yang berupa hasil ciptaan manusia (benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan) dan tata cara hidup manusia. Tetapi daya tarik tersebut dewasa ini dalam pengelolaan dan pengembangannya sangat memprihatinkan dan banyak menyalahi aturan pembangunan tanpa mempedulikan peruntukan kawasan itu sebagai kawasan konservasi (Butarbutar, 2021). Selain mempunyai nilai ekonomi yang signifikan, hutan juga mempunyai arti penting tradisional yang tinggi bagi masyarakat yang berada di sekitar hutan seperti peran penting hutan dalam budaya dan mata pencaharian mereka dan menjaga kelestarian alam sumber daya dan warisan budaya masyarakat dengan dikembangkannya wisata berbasis kearifan lokal masyarakat (Dini, *et al*, 2023).

Hal tersebut merupakan komponen yang secara tidak langsung menjaga hutan dan lingkungan yang dijadikan tujuan wisatawan berlibur. Beberapa ekowisata yang ada di Desa Sampe Raya yaitu :

1. Landak River.

Wisata landak rivers merupakan pemandian alam sungai berbatuan yang jernih di tengah hutan. Landak rivers memiliki ciri-ciri air nya berwarna hijau, kebiruan dan belum banyak dijamah wisatawan. Aliran sungai ini bukan aliran yang sama dengan bukit lawang tetapi sungai dari pegunungan karo.



Figur 6. Suasana landak river

2. Budidaya Kelulut/Klanceng (Madu)

Desa sampe raya memiliki potensi salah satunya budidaya kelulut atau klanceng. Panen madu ini bisa dua kali dalam setahun yaitu: bulan September-November dan January-maret. Budidaya madu kelulut ini di lakukan oleh masyarakat setempat, madu kelulut ini juga bisa dijadikan salah satu pilihan oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung.

### 3. Gua kampret

Goa kampret adalah salah satu tujuan dari para wisatawan yang berkunjung ke bahorok. Gua kampret yang terkenal dengan semburan cahaya yang masuk seperti rongga, cahaya matahari yang menembus rapatnya celah-celah bebatuan di gua ini. Gua kampret ini sendiri memiliki arti kelalawar bagi masyarakat sekitar.



Figur 7. Wisata Goa Kampret

### 4. Wisata Bunga Rafflesia



Figur 7. Wisata Bunga *Rafflesia arnoldi*

Desa Sampe raya memiliki potensi wisata yaitu berupa pelestarian bunga raflesia, dimana bunga raflesia sendiri merupakan salah satu flora yang langka dan dilestarikan di Indonesia. Bunga Bangkai atau *Rafflesia Arnoldii* mekar di kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), Desa Sampe Raya, Dusun VI Tualang Gepang. Kecamatan Bahorok, langkat tepatnya di desa Sampe Raya, pelestarian ini sendiri dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Peningkatan pemasaran akan keberadaan ekowisata juga tidak terlepas dari media promosi yang telah dilakukan oleh pengelola. Adapun media-media yang diperkenalkan untuk meningkatkan promosi ekowisata dalam pengabdian masyarakat yaitu seperti

a. Melalui brosur

Promosi dengan menggunakan brosur dimana di dalam brosur terdapat letak dan sekilas tentang ekowisata di Desa Sampe Raya dan paket-paket wisata yang ditawarkan serta berbagai informasi penting terkait potensi yang dimiliki oleh ekowisata. Dalam kegiatan ceramah ini adapun materi yang diberikan lebih menekankan pada bagaimana di dalam mempromosikan suatu potensi melalui brosur mampu menjelaskan informasi serta menarik setiap orang yang akan membaca informasi yang berada di brosur.

b. Melalui Media Online

Menawarkan produk ekowisata secara online sendiri diharapkan akan memudahkan calon wisatawan untuk mencari informasi terkait dengan keberadaan potensi ekowisata di Desa Sampe Raya yang dianggap menarik oleh wisatawan itu sendiri. Dengan beragamnya destinasi serta atraksi yang ada, jelas pemasaran produk wisata online lebih efektif jika dibandingkan melalui flyer ataupun booklet, tetapi dalam kegiatan ini lebih ditekankan dalam pemasaran produk ekowisata secara online bahwa informasi yang disediakan adalah informasi terkini dan dapat dipercaya. Dalam kegiatan ini juga ditekankan bahwa bisnis di bidang pariwisata dan ingin memasarkan produk secara online, kita juga dituntut untuk menjadi pemikir kreatif sehingga nantinya produk yang dihasilkan akan berbeda dengan penyediaan produk lainnya.

Pemasaran secara online juga efektif dari sisi biaya karena hal tersebut sangat terukur dan ditargetkan untuk orang-orang yang spesifik, peminat dan konsumen wisata mancanegara dan domestic yang sering bersentuhan dengan teknologi, dengan begitu, pemasaran online



bisa meningkatkan daya saing produk jasa yang kita tawarkan. Agar nantinya pemasaran secara online kita terlihat menarik, tidak lupa kita juga harus kreatif baik dari design, penulisan, materi penulisan, foto ataupun video.

#### 5. Tawaran Solusi Permasalahan

Adapun usulan solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam menangani masalah yang menjadi penghambat bagi Desa Sampe Raya menjadi Desa wisata maka melalui program Pengabdian kepada Masyarakat akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pendampingan dalam men-design label pada kemasan home industry untuk segera direalisasikan guna memberikan kepastian dan jaminan produk.
- b. Pendampingan lanjutan membuka peluang bagi Mahasiswa/I Poltekpar Medan dan khususnya bagi Program Studi terkait D3/D4 dan/ataupun Pascasarjana (S2) melalui program field project study sebagai susur potensi Desa Sampe Raya menjadi Desa Wisata.
- c. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah memberikan wawasan kepada peserta dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman khususnya mengenai Desa Wisata.
- d. Sebagai bahan kajian dan masukan bagi pemerintah, masyarakat, serta stakeholder yang berkepentingan dalam pariwisata khususnya di Desa Sampe Raya.

Diharapkan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat mengubah mindset bagi penduduk setempat, para pelaku UMKM, Pelaku wisata baik pengurus dan pemilik homestay serta pihak-pihak organisasi sadar wisata yang berada di Desa Sampe Raya sehingga menjadi desa wisata ideal dan unggulan kedepannya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pihak pengelola wisata serta masyarakat sekitar terutama dalam menjalin hubungan dengan mitra yang terlibat dalam pengembangan potensi wisata sangat penting (Wanti, et al, 2022). Oleh karena itu, Tim Pengabdian memberikan pelatihan pengelolaan website dan promosi melalui platform digital yang akan dijalankan oleh kelompok Pokdarwis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan yaitu Partisipasi atau peserta pada kegiatan Pengabdian ini adalah para pelaku wisata, pengurus dan pengelola homestay, pelaku UMKM dan kelompok sadar wisata di Desa Sampe Raya telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan proaktif sehingga terdapat 4 wisata yang dapat dijadikan ekowisata yaitu pemandian landak river, goa kampret, budidaya madu kelud dan wisata bunga *Rafflesia aroidi*. Kegiatan pengabdian ini turut melibatkan Pemerintah Desa dan Tim Dosen Poltekpar Medan serta Tim Dosen Universitas Satya Tera Bhineka agar menjadikan Desa Sampe Raya menjadi desa wisata. Observasi lapangan menjadi rangkaian kegiatan Pengabdian, meninjau langsung kondisi eksisting Dusun yang berada dalam satu wilayah administratif Desa Sampe Raya mulai dari ekowisata, kondisi aksesibilitas, atraksi wisata serta amenities dan produk UMKM serta turut diskusi kepada masyarakat / penduduk setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Sampe Raya, Kabupaten Langkat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Politeknik Pariwisata Medan yang telah menjalankan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat secara bersama.

## REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, muchammad H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Pramitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Butarbutar, R. R. (2021). *Ekowisata Dalam Perspektif Ekologi dan Knservasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- David, L. (2011). Tourism Ecology: Towards the Responsible, Sustainable Tourism Future. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 3(3), 210-216.
- Dini, D.H., Marpaung, S.S.M., Jati, E.D., Hartati, B.R., Fitrianto, I., Yulianti, I., Nugroho, S. P.A., Rahmila, Y.I., Rahmayanti, F.D., Fadilah, R., Bukhari, B., Simanjuntak, A.P., Algiffari, M.F., & Lubis, D.A. (2023). Ethnobotany of Food Plants in The Penghulu Tribe Community in Sarolangun, Jambi. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7705–7712.

- Dini, D. H., Marpaung, S. S. M., & Sari, R. (2024). Socialization about character education that cares for the environment among students at Hosana Private High School, Medan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 199-207.
- Gautama, B.P., Yuliawati, A.K., Nurhayati, N.S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I.I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Harwood, S. (2010). Planning for Community Based Tourism in a Remote Location. *Sustainability*, 7(2), 1909–1923.
- Kemenpar. (2016). *Panduan Pembentukan Desa Wisata*. Jakarta: Kemenpar.
- Muganda, M., Sirima A. dan Ezra, P.M. (2013). The Role of Local Communities in Tourism Development: Grassroots Perspectives From Tanzania. *Journal of Human Ecology*, 1(41), 53-66.
- Nugraha, A.R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan komunikasi efektif berbasis potensi wisata dan kearifan lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123-132.
- Rustanto, B. (2016). *Masyarakat Multikultur di Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Safira, A.M., Perbawasari, S., & Sani, A. (2018). Proses Seleksi Lokasi Pada Program Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 1(21), 87-100.
- Surya, C.R. (2016). *Pengelolaan Ekowisata Berbasis Goa: Wisata Alam Goa Pindul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wanti, L.P., Romadloni, A., Ikhtiagung, G. N., Prasetya, N.W.A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I.A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128-135.
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B.D., Hartoyo, D.R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Retrieved from <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>.

**Diterima: 13 Maret 2024 | Disetujui : 31 Juli 2024 | Diterbitkan : 31 Juli 2024**

#### How to Cite:

Has, D.H., Marpaung, S.S.M., Ngatemin, Darmawan, R., Emrizal (2024). Penyuluhan Potensi Desa Sampe Raya Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Langkat. *Minda Baharu*, 8(1), 88-102. Doi. 10.33373/jmb.v8i1.6181